

**STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN
PROFESI GURU (PPG) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN
GURU PAI DI MTsN 2 KERINCI**

SKRIPSI



Disusun oleh :
IVEN KUSWANDA
2010201093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025**

**STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN
PROFESI GURU (PPG) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN
GURU PAI DI MTsN 2 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan agama
islam**

Oleh :

**IVEN KUSWANDA
2010201093**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025**

NOTA DINAS

Muhammad Alfian, M. Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, ... April 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

.... Sungai Penuh
AGENDA
NOMOR : 128
TANGGAL : 30 04 2026
PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Iven Kuswanda, NIM 2010201093 yang berjudul **STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN PORFESI GURU (PPG) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTsN 2 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN DAN PENERIMAAN

Skripsi oleh Iven Kuswanda dengan NIM 2010201093 yang berjudul "STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN PORFESI GURU (PPG) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTsN 2 KERINCI" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 13 mei 2026

Dr. Prishan Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Penguji 1

Faman Asbupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

Penguji 2

Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

Pembimbing/Ketua Sidang

Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. Fata Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Faman Asbupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iven Kuswanda
NIM : 2010201093
Tempat/Tanggal Lahir : Tebat Ijuk/07-03-2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM
PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU PAI DI
MTsN 2 KERINCI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN PROFESI
GURU (PPG) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU PAI DI
MTsN 2 KERINCI, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada
bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, April 2026
Yang menyatakan



Iven Kuswanda
NIM.2010201093

ABSTRAK

Iven, Kuswanda, 2026, Studi Evaluatif Terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Praktik Pembelajaran Guru PAI Di Mtsn 2 Kerinci. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci (1) Dr. Muhammad Alfian, M. Pd

Kata Kunci : **Pendidikan Profesi Guru (PPG), Praktik Pembelajaran, Guru PAI.**

Penelitian ini merupakan studi evaluatif mengenai implementasi hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Kerinci. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama program PPG diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di kelas. Hal ini penting untuk memastikan kualitas pengajaran guru setelah mendapatkan sertifikasi profesi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan kepala madrasah serta guru PAI, dan penyebaran angket kepada siswa. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan efektivitas program PPG secara nyata di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil mengimplementasikan hasil PPG, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur dan penggunaan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga mulai memanfaatkan media digital dan menerapkan sistem penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara lebih profesional.

Meskipun menunjukkan dampak positif, implementasi ini masih menghadapi kendala seperti beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan waktu. Untuk mengoptimalkan hasil PPG, diperlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah melalui perbaikan fasilitas dan supervisi akademik secara rutin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PPG secara signifikan meningkatkan kesiapan profesional guru meski memerlukan evaluasi berkelanjutan.

ABSTRAC

Iven, Kuswanda, 2026, An Evaluative Study of Teacher Professional Education (PPG) Outcomes in the Teaching Practice of Islamic Education Teachers at MTsN 2 Kerinci. Essay. Dapertement Of Islamic Religious Education, Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute. (1) Muhammad Alfiyan, M.Pd

Keywords : **Teacher Professional Education (PPG), Teaching Practice, Islamic Education Teachers.**

This research is an evaluative study regarding the implementation of Teacher Professional Education (PPG) outcomes among Islamic Education (PAI) teachers at MTsN 2 Kerinci. The primary focus of this study is to examine the extent to which the competencies acquired during the PPG program are applied in lesson planning, implementation, and classroom evaluation. This is crucial to ensure the quality of teaching after teachers receive their professional certification.

The research method employed is descriptive qualitative with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data collection was conducted through observation of teaching and learning activities, interviews with the headmaster and PAI teachers, and the distribution of questionnaires to students. Data analysis was performed systematically to describe the effectiveness of the PPG program in the field.

The results indicate that PAI teachers have successfully implemented the PPG outcomes, such as developing more structured lesson plans and using student-centered teaching methods. Teachers have also begun to utilize digital media and implement authentic assessment systems that cover students' cognitive, affective, and psychomotor aspects more professionally.

Despite showing a positive impact, this implementation still faces obstacles such as a high administrative burden and time constraints. To optimize PPG outcomes, systemic support from the school is required through facility improvements and routine academic supervision. This study concludes that PPG significantly enhances teachers' professional readiness, although it requires continuous evaluation.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ku ini

Teruntuk kedua orang tua ku tercinta...

Tiada kata yang bisa kugambarkan untuk mengungkapkannya

Yang selalu memberikan semangat yang tiada henti

Nasihat sepanjang waktu dan do'a di setiap sujudnya

Yang bisa ku ucapkan hanya kata maaf dan terima kasih...

Maaf jika pernah ku buat kecewa...

Terima kasih untuk segala pengorbanan dan jerih payah

Yang telah diberikan kepadaku, sungguh...

Hal itu tak ternilai harganya..

Untuk kakak dan abang ku tersayang..

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi..

Dan untuk rekan-rekan seperjuangan ku..

Yang selalu mendukungku

Terimakasih untuk semuanya...

MOTTO :

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya : bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa selalu terucap kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan suri tauladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat pertolongan yang diberikan Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Studi Evaluatif Terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru(PPG) Dalam Praktik Pembelajaran Guru Pai Di Mtsn 2 Kerinci”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta bapak Syafrinal dan Ibu Nuryanis, yang senantiasa memberikan semangat dan mendukung dalam setiap langkah, serta selalu memanjatkan do'a bagi kesuksesan anak-anaknya.
2. Abang dan kakak yang senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, serta selalu memberikan semangat.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si. Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Faizin, M.Ag. , Wakil Rektor 2 Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag., dan Wakil Rektor 3 Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. beserta Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons. Wakil Dekan 2 Bapak Dr. Rimin, M.PdI. Wakil Dekan 3 Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd
6. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd Sebagai Dosen Penasihat Akademik
7. Bapak Muhammad Alfian Sebagai Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Para dosen, Karyawan dan Karyawati, serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberi pelajaran dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses Pendidikan
9. Teman saya terutama Akbir Wira Yudha dan teman-teman kedai KOPRA yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat untuk kita semua.

Sungai Penuh, April 2026
Penulis

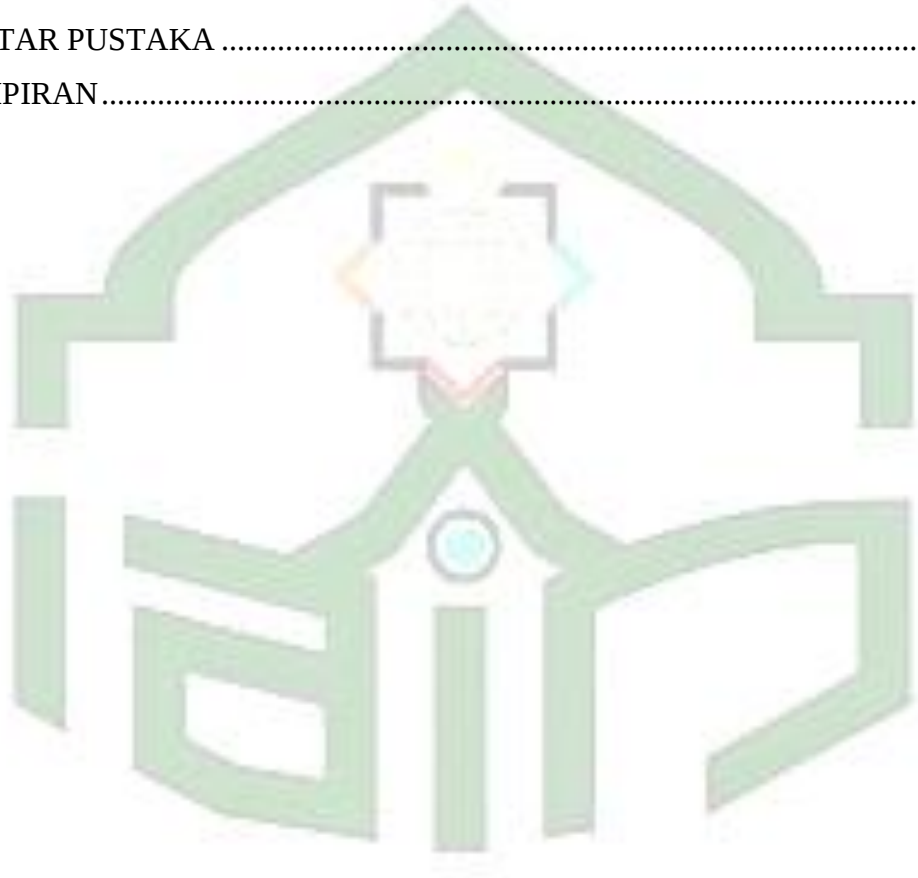
Iven Kuswanda
NIM.2010201093



DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	5
C. FOKUS PENELITIAN	5
D. RUMUSAN MASALAH.....	5
E. TUJUAN PENELITIAN.....	6
F. MANFAAT PENELITIAN.....	6
G. DEFENISI OPERASIONAL	7
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. LANDASAN TEORI.....	11
B. PENELITIAN RELEVAN.....	22
C. KERANGKA BERFIKIR.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. JENIS PENELITIAN	28
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	28
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	29
D. SUBJEK PENELITIAN.....	29
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	30
F. INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF	33
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	33
H. TEKNIK KEABSAHAN DATA	35

BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. TEMUAN PENELITIAN	37
B. HASIL PEELITIAN.....	43
C. PEMBAHASAN	65
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	37
Table 4.2 Struktur Organisasi MTsN 2 Kerinci	40
Table 4.3 Data Guru Pai MTsN 2 Kerinci	42
Tabel 4.4 Hasil Angket	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru memiliki posisi yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang mutlak dilakukan melalui berbagai program, salah satunya Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru (Ayu, 2020).

PPG hadir sebagai upaya pemerintah dalam merespons tantangan pendidikan di era globalisasi, di mana guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran. Implementasi PPG diharapkan dapat menghasilkan guru yang tidak hanya memiliki sertifikat pendidik, tetapi juga benar-benar menguasai strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Hasanah, 2022).

Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Studi Evaluatif terhadap hasil PPG menjadi lebih krusial. Hal ini disebabkan oleh peran guru PAI yang tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru PAI dituntut

mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di tengah arus modernisasi dan digitalisasi (Muslihah, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru PAI yang telah mengikuti PPG cenderung lebih siap dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis kurikulum, serta lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar (Sari, 2019). Kesiapan ini menjadi indikator penting bahwa PPG memberi dampak positif pada kualitas praktik pembelajaran di madrasah.

Namun, Studi Evaluatif terhadap hasil PPG dalam praktik pembelajaran di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, resistensi terhadap inovasi pembelajaran, hingga perbedaan latar belakang siswa seringkali menjadi tantangan bagi guru PAI (Hakim, 2020). Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori yang diperoleh dalam PPG dengan realitas di kelas.

Selain itu, penelitian mengenai Studi Evaluatif terhadap hasil PPG guru PAI di madrasah juga relevan dengan kebijakan Kementerian Agama yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui program pelatihan dan sertifikasi guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi perbaikan program PPG di masa depan (Syafri, 2022).

Dari sisi akademik, penelitian mengenai Studi Evaluatif terhadap hasil PPG dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun sudah ada beberapa

penelitian terdahulu, kajian yang lebih spesifik pada konteks MTsN 2 Kerinci belum banyak dilakukan. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk ditelusuri lebih dalam (Utami, 2019).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa guru PAI yang telah menempuh PPG menunjukkan peningkatan pada aspek pengelolaan kelas dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital (Fadhilah, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa jika implementasi dilakukan dengan baik, hasil PPG dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Kerinci, diperoleh gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berupaya menerapkan hasil dari Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam praktik pembelajaran di kelas. Implementasi tersebut tampak pada tahap perencanaan pembelajaran, di mana guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta media ajar dengan menyesuaikan prinsip-prinsip yang diperoleh selama mengikuti PPG. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI juga telah mengaplikasikan berbagai model dan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif dan kontekstual, serta memanfaatkan teknologi dan media digital untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Selanjutnya, dalam aspek evaluasi, guru PAI telah menerapkan sistem penilaian autentik yang menilai secara menyeluruh aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui tugas proyek, portofolio, maupun observasi langsung. Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan hasil PPG, terutama terkait kurangnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar sebagian peserta didik. Di sisi lain, secara umum penerapan hasil PPG telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Siswa terlihat lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, meskipun sebagian kecil masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, pihak MTsN 2 Kerinci memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengimplementasikan hasil PPG, baik melalui kegiatan supervisi akademik, bimbingan dari kepala madrasah, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Studi Evaluatif terhadap hasil PPG oleh guru PAI di MTsN 2 Kerinci telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai Studi Evaluatif terhadap hasil PPG dalam praktik pembelajaran guru PAI di MTsN 2 Kerinci memiliki urgensi yang tinggi. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga secara praktis dapat memberikan

rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di madrasah.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis PPG
2. Motivasi belajar siswa yang rendah
3. Belum meratanya pemanfaatan teknologi dan media digital
4. Kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran

C. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan pada “*Studi Evaluatif terhadap hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik Pembelajaran Guru PAI di MTsN 2 Kerinci*” yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa nya saja.

D. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana penerapan hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam perencanaan pembelajaran guru PAI di MTsN 2 Kerinci?
- b. Bagaimana penerapan sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI setelah mengikuti Program PPG?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan hasil PPG dalam praktik pembelajaran di MTsN 2 Kerinci?

E. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui penerapan hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam perencanaan pembelajaran guru PAI di MTsN 2 Kerinci
- b. Untuk mengetahui penerapan sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI setelah mengikuti Program PPG
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan hasil PPG dalam praktik pembelajaran di MTsN 2 Kerinci

F. MANFAAT PENELITIAN

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya teori mengenai Studi Evaluatif terhadap hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam praktik pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - 2) Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kompetensi guru yang diperoleh dari PPG berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di madrasah.
 - 3) Penelitian ini menjadi rujukan teoretis untuk pengembangan model pembelajaran berbasis hasil PPG yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Pendidik (Guru PAI)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme, memperbaiki strategi mengajar, serta lebih optimal dalam mengimplementasikan hasil PPG ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berdampak pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dari guru yang telah mengikuti PPG.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dan referensi empiris bagi peneliti lain yang ingin mengkaji Studi Evaluatif terhadap hasil PPG dalam konteks yang berbeda, baik di jenjang pendidikan lain, mata pelajaran lain, maupun dalam pendekatan metodologis yang lebih variatif.

G. DEFENISI OPERASIONAL

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Studi Evaluatif terhadap hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik

Pembelajaran Guru PAI di MTsN 2 Kerinci,” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

a. Evaluasi

Suharsimi Arikunto (2012: 325) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Di buku lainnya Suharsimi Arikunto (1988: 1) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang ada. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapatlah dimakna bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan kedepannya..

b. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan maupun nonkependidikan agar memiliki kompetensi profesional sebagai seorang pendidik. PPG menekankan pada pembentukan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial melalui proses perkuliahan, praktik, serta pengalaman lapangan. Menurut penelitian Sari dan Suryani (2022), PPG berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan

kurikulum dan teknologi pendidikan yang dinamis, sehingga guru lebih siap mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dalam penelitian ini PPG dimaknai sebagai serangkaian program yang hasilnya diimplementasikan oleh guru PAI dalam praktik pembelajaran di MTsN 2 Kerinci.

c. Praktik Pembelajaran

Praktik pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Dewi dan Putra (2021), praktik pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru agar pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, praktik pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana guru PAI MTsN 2 Kerinci mengimplementasikan hasil PPG dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di kelas.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama Islam dan membentuk akhlak peserta didik melalui pembelajaran di sekolah/madrasah. Menurut Akbar (2025), guru PAI memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik, karena kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru PAI sangat

menentukan kualitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru PAI yang dimaksud adalah tenaga pendidik di MTsN 2 Kerinci yang telah mengikuti PPG dan berupaya mengimplementasikan hasilnya dalam praktik pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

a. Evaluasi

Suharsimi Arikunto (2012: 325) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Dibuku lainnya Suharsimi Arikunto (1988: 1) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang ada. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapatlah dimakna bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau Studi evaluatif terhadap dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan kedepannya.

b. Pendidikan Profesi Guru(PPG)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan tinggi setelah program sarjana yang bertujuan menyiapkan calon guru agar memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional. Berdasarkan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013, PPG dilaksanakan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional,

sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar nasional pendidikan (Kemendikbud, 2013). Regulasi ini menekankan pentingnya PPG sebagai jalur utama dalam pembentukan guru berkualitas di Indonesia.

Menurut Darminto dalam Erni (2025) Guru Profesional bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer waktu, fasilitator, bahkan pemecah masalah administratif. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa hanya ditopang oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh dukungan sistemik yang memungkinkan guru untuk fokus pada pembelajaran, seperti manajemen waktu yang lebih efisien, pengurangan beban administrasi, dan peningkatan kolaborasi antar guru.

Para ahli pendidikan memandang PPG sebagai program strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prastyo (2020) menyatakan bahwa PPG bukan sekadar memperkuat kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan reflektif melalui praktik mengajar langsung. Dengan demikian, PPG menjadi sarana transformatif untuk mengintegrasikan teori dengan praktik.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi akademik minimal S1/D4, serta kompetensi yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPG hadir untuk memenuhi regulasi tersebut, sekaligus menjadi pintu masuk formal bagi guru menuju sertifikasi (UU No. 14 Tahun 2005).

Penelitian lain menegaskan bahwa PPG berperan penting dalam meningkatkan kapasitas guru PAI. Sari (2019) menemukan bahwa guru yang mengikuti PPG mengalami peningkatan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, penerapan metode aktif, serta evaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan relevansi PPG dalam konteks pendidikan agama di madrasah.

Dengan demikian, pengertian PPG dapat dirangkum sebagai suatu proses pendidikan yang berbasis hukum, akademik, dan praktik nyata, yang dirancang untuk membentuk guru profesional dengan kompetensi menyeluruh sesuai tuntutan sistem pendidikan nasional.

PPG memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru pada empat aspek utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Tujuan ini sejalan dengan standar kompetensi guru yang ditetapkan pemerintah melalui berbagai regulasi pendidikan (Kemendikbud, 2013). Dengan adanya PPG, guru diharapkan mampu menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang berintegritas.

Secara pedagogik, tujuan PPG adalah untuk memperkuat keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Suryana (2021), guru yang telah mengikuti PPG menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan strategi pembelajaran berbasis siswa. Hal ini berdampak positif pada keterlibatan peserta didik di kelas.

Pada aspek profesional, PPG ditujukan untuk mengembangkan penguasaan materi ajar secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengikuti PPG lebih mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman, termasuk integrasi teknologi digital dalam pembelajaran (Astuti & Hidayat, 2022).

Selain itu, tujuan PPG juga mencakup penguatan kepribadian dan etika profesi guru. Guru yang profesional harus menunjukkan sikap konsisten, adil, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa PPG membantu guru membangun kesadaran reflektif terhadap perannya sebagai panutan moral (Ningsih, 2020).

Aspek sosial juga tidak kalah penting, karena guru dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan sesama pendidik, orang tua, serta masyarakat. Studi mutakhir menyatakan bahwa lulusan PPG memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif (Hidayati, 2019).

c. Guru Pendidikan Agama Islam(PAI)

1. Peran Guru PAI

((Sulaiman, 2024) menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pembimbing yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk watak, sikap, serta perilaku religius siswa agar mampu hidup selaras dengan

tuntunan ajaran Islam sekaligus menghadapi realitas masyarakat yang beragam.

“Peran guru PAI sebagai pendidik akhlak menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi, sebab pembentukan moral siswa tidak cukup dilakukan dengan ceramah, melainkan harus melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari” (Haryanto, 2019).

(Khoiriyah, 2024) menyatakan bahwa guru PAI berfungsi sebagai penyampai materi yang harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kurikulum nasional, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek kognitif keislaman tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan nyata di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

“Keteladanan guru PAI menjadi kunci keberhasilan pembelajaran agama Islam, sebab sikap, perilaku, dan tutur kata guru jauh lebih efektif dalam mempengaruhi perkembangan karakter siswa daripada instruksi verbal semata” (Wafa, 2025).

(Halim, Muhammad, & Arifin, 2023) mengungkapkan bahwa guru PAI juga berperan dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif, sehingga mereka dapat belajar nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 tanpa harus terjerumus pada dampak negatif perkembangan globalisasi.

2. Kompetensi Guru PAI

“Kompetensi keilmuan agama merupakan dasar utama bagi seorang guru PAI, karena hanya dengan penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu Islam seorang guru dapat memberikan pemahaman yang benar, komprehensif, dan kontekstual kepada peserta didik” (Haryanto, 2019).

(Ulfawahyuni, 2023) menjelaskan bahwa penguasaan metode pembelajaran berbasis nilai menuntut guru PAI untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga memadukan pembelajaran dengan dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam tindakan nyata siswa.

“Kompetensi keteladanan moral-spiritual guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, sebab siswa akan lebih mudah meniru perilaku yang dilihat dibandingkan dengan teori yang hanya mereka dengar dalam proses pembelajaran” (Fadlillah, 2024).

(Wafa, 2025) menekankan bahwa kompetensi guru PAI pada era digital harus disertai kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab kebutuhan generasi milenial yang hidup di tengah budaya instan.

“Sulaiman (2024) menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru PAI harus selaras dengan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian sebagaimana yang diamanatkan dalam standar nasional

pendidikan, karena integrasi keempat kompetensi tersebut akan menciptakan guru yang ideal sekaligus menjadi teladan bagi peserta didiknya.”

3. Tantangan Guru PAI

(Haryanto, 2019) menegaskan bahwa salah satu tantangan besar guru PAI adalah relevansi pembelajaran dengan kurikulum, karena guru sering dihadapkan pada dilema antara menyesuaikan materi dengan tuntutan kurikulum nasional dan menjaga substansi ajaran Islam agar tidak kehilangan makna.

“Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat menuntut guru PAI untuk mampu menguasai media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mereka tidak tertinggal dalam memberikan layanan pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan siswa generasi digital” (Halim, Muhammad, & Arifin, 2023).

(Khoiriyah, 2024) menjelaskan bahwa kebutuhan pembelajaran aktif merupakan tantangan tersendiri, karena guru PAI tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi dituntut untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan abad 21.

“Wafa (2025) menyoroti bahwa arus globalisasi menghadirkan tantangan serius bagi guru PAI dalam menjaga moralitas peserta didik, sebab paparan budaya permisif dan gaya hidup instan dapat

melemahkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang kuat.”

(Fadlillah, 2024) menambahkan bahwa relevansi peran guru PAI dengan kebutuhan generasi masa kini hanya dapat dijawab melalui inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan sains dan teknologi, sehingga siswa tidak mengalami dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

d. Praktik Pembelajaran

(Alwi, 2020) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan guru untuk mengelola kegiatan belajar, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses ini tidak hanya sebatas penyampaian materi, melainkan juga melibatkan strategi agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai. Dalam konteks PAI, praktik pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Guru tidak hanya mengajar kognitif, melainkan juga membimbing ranah afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, praktik pembelajaran PAI menuntut profesionalisme dan keteladanan guru.

(Hasanah, 2021) menyebutkan bahwa praktik pembelajaran adalah interaksi yang dirancang guru antara siswa, materi, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti praktik pembelajaran tidak bisa dipandang sebagai kegiatan tunggal, melainkan sistem yang terintegrasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa

untuk aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam praktiknya, guru PAI harus mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

(Maulana, 2022) menekankan bahwa praktik pembelajaran menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan metode sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan agama, praktik pembelajaran harus relevan dengan tantangan kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, melainkan juga membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, praktik pembelajaran merupakan usaha membumikan nilai agama di lingkungan sekolah. Peran guru PAI menjadi sentral dalam hal ini.

(Muchtar, 2021) menyatakan bahwa praktik pembelajaran adalah suatu aktivitas reflektif yang terus diperbaiki berdasarkan pengalaman mengajar. Guru dituntut untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan setiap kali proses pembelajaran selesai. Melalui siklus refleksi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks PPG, praktik pembelajaran menjadi indikator nyata Studi evaluatif terhadap kompetensi yang diperoleh. Sehingga praktik pembelajaran adalah cerminan langsung dari hasil pendidikan profesi guru.

(Wulandari, 2023) menegaskan bahwa praktik pembelajaran merupakan bentuk nyata profesionalitas guru yang mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam hal ini, guru PAI di madrasah tidak hanya mengajar,

tetapi juga membina akhlak dan membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, praktik pembelajaran bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan sebuah misi moral. Proses ini membutuhkan kesiapan guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bernilai. Maka, praktik pembelajaran adalah wujud konkret kompetensi hasil PPG.

1. Komponen Praktik Pembelajaran

(Saputra, 2020) menguraikan bahwa perencanaan pembelajaran atau RPP menjadi komponen pertama yang menentukan arah kegiatan belajar. RPP yang baik memuat tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang jelas. Guru PAI harus menyusun RPP sesuai kurikulum dan kondisi siswa. RPP berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran cenderung tidak terarah.

(Fadhilah, 2021) menekankan bahwa strategi pembelajaran menjadi komponen penting kedua yang harus diperhatikan. Guru PAI perlu memilih strategi yang sesuai dengan karakter materi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, atau simulasi ibadah. Pemilihan strategi ini akan memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika strategi yang digunakan kurang tepat, maka siswa akan kehilangan motivasi. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan inovasi dalam penggunaan strategi.

(Syafri, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting untuk membantu pemahaman siswa. Dalam konteks PAI, media bisa berupa kitab suci, video pembelajaran, aplikasi digital, maupun alat peraga. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih konkret dan menarik. Media berfungsi menjembatani konsep abstrak agar mudah dipahami peserta didik. Oleh karenanya, guru PAI perlu kreatif memanfaatkan media digital modern.

(Nurhayati, 2020) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah komponen penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa tes tertulis, praktik ibadah, atau observasi sikap. Dengan evaluasi, guru mengetahui kelemahan siswa dan memperbaiki strategi ke depan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

(Khairunnisa, 2023) menambahkan bahwa keempat komponen—RPP, strategi, media, dan evaluasi—merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. RPP menjadi pedoman, strategi sebagai metode, media sebagai alat bantu, dan evaluasi sebagai tolok ukur. Guru PAI di madrasah harus menguasai semuanya agar pembelajaran berjalan efektif. Studi evaluatif terhadap hasil PPG terlihat dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan keempat komponen ini. Maka, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan komponen tersebut.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Hanun, 2021: “Studi evaluatif terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten”. Penelitian ini membahas Studi evaluatif terhadap PPG PAI dalam bentuk peer teaching, praktik pembelajaran, dan uji kompetensi kinerja (UKIN). Metodenya deskriptif kualitatif dengan fokus pada proses penyelenggaraan di LPTK. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Studi evaluatif terhadap hasil PPG pada guru PAI. Perbedaannya, penelitian Hanun berfokus pada level LPTK, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada praktik guru PAI di madrasah (MTsN 2 Kerinci). Posisi penelitian ini adalah melengkapi dengan melihat Studi evaluatif terhadap hasil PPG langsung di ruang kelas, bukan hanya pada tataran penyelenggara.
2. Quddus, 2019: “Studi evaluatif terhadap Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram”. Penelitian ini menekankan pada integrasi TPACK dalam PPG PAI dengan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI lulusan PPG perlu menguasai teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan agar pembelajaran efektif. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti hasil PPG dalam praktik pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Quddus lebih fokus pada model TPACK, sedangkan penelitian ini lebih umum pada Studi evaluatif terhadap hasil PPG di madrasah. Posisi penelitian

ini memperluas fokus dari TPACK menjadi keseluruhan Studi evaluatif terhadap PPG pada guru PAI di MTsN.

3. Muthmainnah & Budiyo, 2022: “Analysis of Learning Outcomes Module Material for Madrasah Ibtidaiyah Teachers of Teacher Professional Education in Position”. Penelitian ini menganalisis hasil belajar modul PPG guru madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam perangkat pembelajaran dan praktik mengajar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru madrasah yang mengikuti PPG. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada guru MI dan analisis hasil modul, sedangkan penelitian ini fokus pada guru PAI di MTsN. Posisi penelitian ini melengkapi dengan fokus pada Studi evaluatif terhadap nyata dalam pembelajaran PAI, bukan hanya analisis modul.
4. Mulyana, Kurahman & Fauzi, 2023: “Professional Development for Islamic Religious Education and Madrasah Teacher”. Penelitian ini menyoroti kontribusi PPG terhadap pengembangan profesional guru PAI dan madrasah secara umum. Metodenya deskriptif analitis dengan hasil bahwa PPG meningkatkan kualitas guru baik dari segi pedagogik maupun profesionalisme. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak PPG terhadap guru PAI. Perbedaannya, penelitian Mulyana menyoroti aspek kebijakan dan pengembangan profesional guru, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada

praktik pembelajaran guru PAI di kelas. Posisi penelitian ini mempersempit fokus ke praktik di MTsN 2 Kerinci.

5. Umam, 2025: “Profesionalitas Guru PAI dalam Studi evaluatif terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Era Pendidikan 4.0”. Penelitian ini menganalisis bagaimana guru PAI meningkatkan profesionalismenya setelah mengikuti PPG dalam konteks era digital. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Studi evaluatif terhadap hasil PPG oleh guru PAI. Perbedaannya, penelitian Umam menekankan profesionalitas guru dalam konteks digital dan era 4.0, sedangkan penelitian ini fokus pada praktik konkret pembelajaran PAI di madrasah. Posisi penelitian ini melengkapi dengan memberikan gambaran nyata di madrasah konvensional, bukan hanya dalam perspektif digital.
6. Dewi, Mulyadi, Chin & Yusron, 2025: “Analisis Peran Pendidikan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya melalui peningkatan kompetensi pedagogik, penerapan strategi pembelajaran inovatif, serta penggunaan asesmen formatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG berkontribusi positif terhadap kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, transformasi pendekatan mengajar yang lebih berpusat

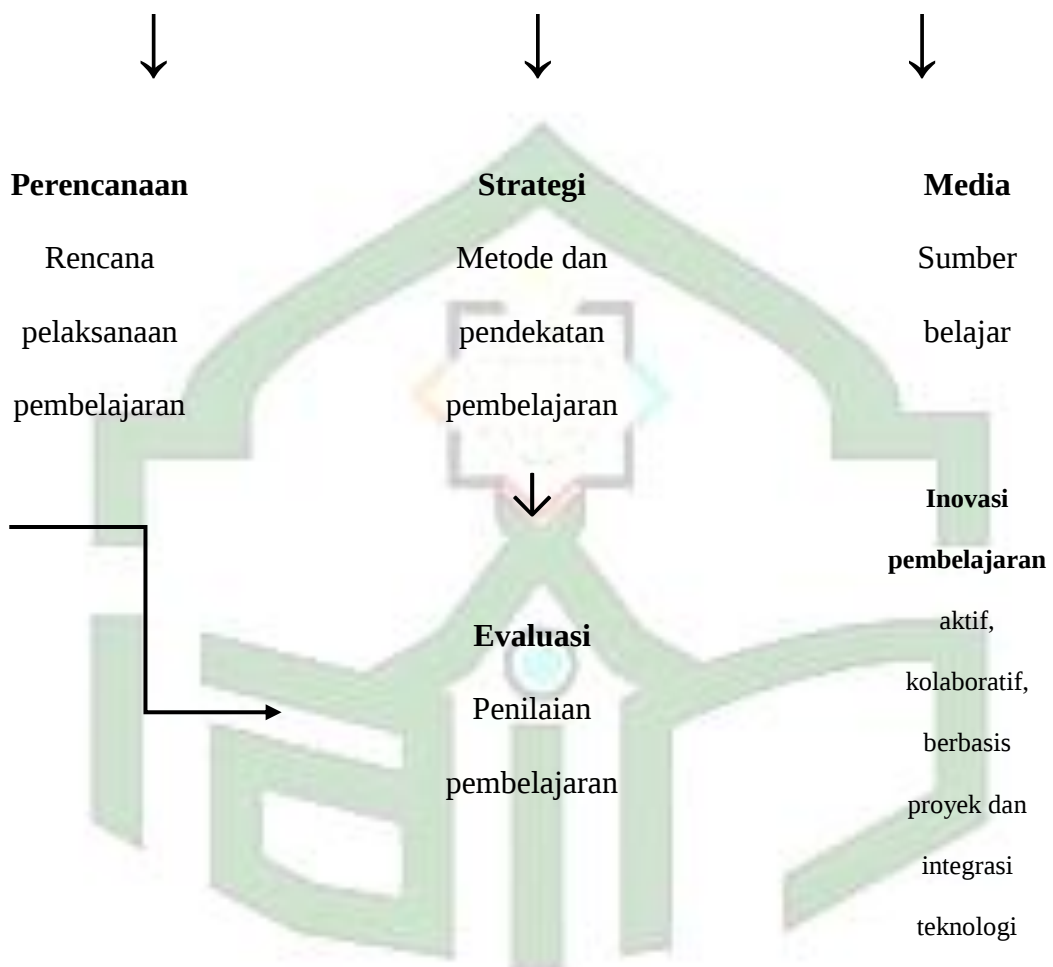
pada siswa, serta peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala struktural seperti beban administratif dan keterbatasan waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menelaah dampak Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Perbedaannya, penelitian Dewi dkk. berfokus pada guru sekolah dasar secara umum dengan pendekatan studi kasus multi-situs, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada konteks dan karakteristik spesifik guru PAI serta praktik pembelajaran di satuan pendidikan tertentu. Posisi penelitian ini mempersempit fokus kajian dengan menekankan implementasi PPG dalam praktik pembelajaran guru PAI di kelas secara kontekstual.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka Berfikir

Studi evaluatif terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG)

dalam Praktik Pembelajaran Guru PAI di MTsN 2 Kerinci



Kerangka berpikir di atas mengilustrasikan bagaimana Studi evaluatif terhadap hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) berpengaruh pada praktik pembelajaran guru PAI di MTsN 2 Kerinci. Proses ini meliputi perencanaan, yaitu :

1. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar kompetensi;
 2. strategi, berupa pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif;
 3. media, yakni pemanfaatan sumber belajar, baik cetak maupun digital.
- Selanjutnya, Studi evaluatif terhadap PPG tercermin dalam evaluasi, yang menekankan pada penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Di samping itu, terdapat dimensi inovasi pembelajaran berupa pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek, serta integrasi teknologi. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa hasil PPG memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran guru PAI melalui aspek perencanaan, strategi, media, evaluasi, dan inovasi di MTsN 2 Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang menghasilkan data dalam bentuk uraian kata-kata, baik tertulis maupun lisan, berdasarkan pengamatan terhadap subjek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model tersebut dipilih karena dinilai lebih menyeluruh dibandingkan model evaluasi lainnya, sebab tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan aspek konteks, masukan, proses pelaksanaan, hingga produk atau hasil yang dicapai

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Yang menjadi tempat penelitian adalah MTsN 2 KABUPATEN KERINCI, Jalan Larik Dumu, Desa Koto Majidin Hilir, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Jambi.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian tentang Implementasi Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik Pembelajaran Guru PAI di MTsN 2 Kerinci, dilaksanakan selama 1-2 bulan.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pelaksanaan program pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kerinci. Mengikuti definisi dari Suharsimi Arikunto (2014: 173), populasi dipandang sebagai totalitas subjek riset, yang dalam hal ini melibatkan delapan guru PAI serta delegasi dari setiap kelas. Namun, peneliti hanya mengambil sebagian populasi sebagai sampel, sesuai teori Suharsimi Arikunto (2014: 174). Sampel guru dibatasi pada dua orang yang telah menyelesaikan program PPG. Adapun pemilihan kelas menggunakan teknik *purposive sampling*. Dasar penentuan teknik ini adalah kebutuhan efektivitas saat melakukan observasi langsung. Peneliti menetapkan kriteria sampel berdasarkan jumlah siswa terbanyak di setiap jenjang kelas agar hasil pengamatan lebih optimal. Secara spesifik, perwakilan yang terpilih mencakup satu kelas dari tingkat VII serta kelas VIII A dan VIII B sebagai representasi tingkat VIII.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala madrasah guru

Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kabupaten Kerinci dan siswa madrasah

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalin data-data yang diperoleh tentang :

- a) Mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru PAI di kelas MTsN 2 Kerinci.
- b) Mengamati keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- c) Mengamati strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI setelah mengikuti PPG.
- d) Mengamati perencanaan pembelajaran PAI yang disusun oleh guru berdasarkan kompetensi hasil PPG.
- e) Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI yang mencerminkan penerapan hasil PPG di kelas.
- f) Mengamati kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran sesuai dengan kompetensi PPG.
- g) Mengamati hasil implementasi PPG terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MTsN 2 Kerinci.

2. Wawancara/Interview

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semiterstruktur yang tergolong sebagai wawancara mendalam (*in-depth interview*). Metode ini menawarkan fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan model terstruktur guna menggali problematika secara terbuka melalui opini serta gagasan informan. Saat proses berlangsung, peneliti berkewajiban menyimak secara saksama serta mendokumentasikan setiap poin yang disampaikan narasumber. Hal ini sejalan dengan prinsip Sugiyono (2013: 233) yang menekankan ketelitian dalam mencatat seluruh pernyataan dari informan.

Melalui teknik wawancara ini data yang digali ialah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) oleh guru PAI.
- b. Cara guru PAI mengimplementasikan hasil PPG dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas.
- c. Strategi dan metode pembelajaran PAI yang diterapkan guru setelah mengikuti PPG.
- d. Media dan teknologi pembelajaran yang dimanfaatkan guru PAI pasca mengikuti PPG.
- e. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan hasil PPG di MTsN 2 Kerinci.

3. Angket

- a. Instrumen angket dalam penelitian ini dipakai untuk Siswa dengan langkah-langkah diantaranya: Menyidik faktor, yaitu menata kontrak dari variabel tersebut dijelaskan menjadi indikator yang diteliti yaitu sebagai berikut: analisis lingkungan sekolah, analisis sarana dan persarana yang menunjang.
- b. Menyusun butir-butir pertanyaan, Berdasarkan kisi-kisi instrumen lalu ditata atau dijabarkan menjadi butir-butir soal untuk memberikan pandangan tentang kondisi faktor-faktor tersebut.

4. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam praktik pembelajaran guru PAI di MTsN 2 Kerinci. Dokumen-dokumen tersebut berguna untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta menjadi bukti nyata pelaksanaan pembelajaran.

Adapun data yang digali melalui dokumentasi meliputi:

- a) Gambaran umum lokasi MTsN 2 Kerinci.
- b) Berkas dan arsipan resmi MTsN 2 Kerinci yang terkait dengan kegiatan akademik.
- c) Visi, misi, dan tujuan MTsN 2 Kerinci.
- d) Struktur organisasi MTsN 2 Kerinci.

- e) Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran PAI.
- f) Dokumen perangkat pembelajaran guru PAI, seperti silabus, RPP, dan bahan ajar hasil implementasi PPG.
- g) Foto kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, dan siswa MTsN 2 Kerinci.

F. INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

Instrumen utama dalam riset kualitatif terletak pada figur peneliti itu sendiri. Konsekuensinya, kapasitas peneliti perlu divalidasi guna mengukur kesiapan sebelum memulai observasi lapangan. Proses validasi ini mencakup pendalaman metodologi kualitatif, penguasaan teori terkait bidang yang dikaji, hingga kesiapan aspek akademik maupun logistik. Peneliti bertanggung jawab melakukan evaluasi mandiri untuk menilai sejauh mana wawasan dan bekal yang dimiliki dalam menghadapi objek penelitian. Hal ini selaras dengan pandangan Sugiyono (2013: 222) bahwa kredibilitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami metode serta kesiapannya saat memasuki lingkungan penelitian yang sesungguhnya.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang

dilakukan dalam menganalisis data. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles (2014: 12-14). Komponen sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Proses kondensasi data melibatkan kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, serta mentransformasikan berbagai informasi yang bersumber dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumen empiris lainnya. Langkah ini dilaksanakan setelah peneliti menghimpun data mentah di lokasi penelitian. Melalui pemilahan transkrip secara cermat, peneliti dapat menyaring poin-poin krusial yang relevan dengan tujuan studi. Pada akhirnya, reduksi ini bertujuan untuk mempertajam fokus penelitian sehingga seluruh data yang terkumpul dapat disajikan secara lebih sistematis, terstruktur, serta memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Kondensasi data melibatkan tahap seleksi, pemfokusan, serta penyederhanaan informasi dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen empiris lainnya. Intinya, proses ini dilakukan setelah peneliti menghimpun data mentah di lokasi penelitian. Melalui pemilahan hasil wawancara dan dokumen tertulis secara sistematis, peneliti dapat menyaring informasi yang paling relevan guna mempertajam fokus penelitian yang ingin dicapai agar lebih terarah dan bermakna.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

H. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Pengabsahan data berguna untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dan relevan dengan yang sesungguhnya, ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk menjamin bahwa data itu benar baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi, yaitu perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa “ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Tringulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Contoh membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya (Ibrahim 2018:125).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Tabel Identitas Sekolah

Nama Sekolah	MTSN 2 Kerinci
Alamat	Koto Majidin Hilir, Kec. Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Jambi 37161
NPSN	10508367
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	Formal
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	515A TAHUN 1995
Tanggal SK Pendirian	25-11-1995
SK Izin operasional	515A TAHUN 1995
Tanggal SK Izin Operasional	11-3-1997
Kode Pos	37161
Lokasi geografis	Koto Majidin Hilir, Kec. Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Jambi 37161

Sumber : Tata Usaha MTSN 2 Kerinci, Air Hangat

b. Sejarah MTSN 2Kerinci

Tahun 1970, bahkan jauh sebelumnya di Desa Koto Majidin telah berdiri Madrasah Swasta yang diberi nama Madrasah Muallimin dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta sampai tingkat Madrasah Tsanawiyah.

PGAN 6 Tahun Sungai Penuh Filial Koto Majidin dimulai 1 April 1970. Kepala Burhanudin Leman, dengan tenaga pengajar 13 orang (Zainuddin, BA, Syafe'i, MI, , Sabri Ilyas, BA, Ahmad Dinah, Drs. H. Nasrun Rusli, H. Lahmudin, BA, Drs. Zufran Rahman, Bukhari, S, Hj. Samsidar Sabri, Hj. Jusniar Lahmudin, Ibu Sumarni, Sulaiman Depati).

Selanjutnya 1 Maret 1971, Melalui surat Keputusan Departemen Agama RI, PGAN 6 Tahun Sungai Penuh filial Koto Majidin ini terpisah menjadi PGAN 4 Tahun Koto Majidin Yang berdiri Sendiri. Disamping tenaga pengajar disebut diatas tercantumlah sebagai guru tetap di PGAN 4 Tahun Koto Majidin dalam daftar gaji sebanyak 3 orang: Zainuddin,BA, Bukhari, S, Ibu Hj. Syamsidar Sabri. Dengan tenaga Administrasi Honorer Yaitu Bapak H. Mukhnizen dan bapak Kasim Sabri.

PGAN 4 Tahun. Perkembangan selanjutnya pada tanggal 1 April 1983 berubah statusnya menjadi MTSN Koto Majidin Filial dari Kemantan yang dipimpin oleh bapak Ahmad Rukun. SK MTsN Koto Majidin direlokasikan ke nipah panjang Kuala

Tungkal atas persetujuan bersama Kepala Bidang Pendidikan Agama dan kakanwil Departemen Agama Propinsi Jambi untuk memasyarakatkan MTsN Dalam propinsi Jambi dikarenakan di Kabupaten Kerinci Terlalu banyak madrasah yang berdiri sementara dikabupaten lain dalam propinsi Jambi banyak madrasah yang masih swasta.

MTsN Air Hangat Filial Kemantan dalam perkembangan berikutnya pada Tahun 1996 berubah statusnya menjadi madrasah Negeri dan telah mengalami beberapa orang pergantian kepala yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Yusuf Bakri, selanjutnya pada Tahun 1999 MTsN Air Hangat Dipimpin Oleh Bapak Drs. Alwi Abdullah, sekitar lebih kurang 3,5 tahun MTsN Air Hangat Dipimpin Oleh Bapak Alimudin, S.Pd, pada Tahun 2002-2006 MTsN Air Hangat Dipimpin Oleh Dafrisman, S.Pd, pada Tahun 2007-2012 MTsN Air Hangat Dipimpin Oleh Bapak Drs. Darul Udin, S.Ag. M.PdI., pada Tahun 2012-2020 MTsN Air Hangat yang telah berganti nama Menjadi MTsN 2 Kerinci Dipimpin Oleh Bapak Amril Ardinal, S.Ag. M.HI., dan pada Tahun 2020 s.d sekarang MTsN 2 Kerinci Dipimpin Oleh Ibu Dra. Hj. Niswarti, M.Pd.I.

2. Visi dan Misi MTSn 2 Kerinci

Visi

Unggul Dalam Prestasi Berakhlak Islami

Misi

- a. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami
- b. Penyelenggaraan Proses pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber Daya manusia yang berkualitas
- c. Pengembangan Potensi tenaga kependidikan dan peserta Didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan bertanggung jawab, dilandasi dengan Iman, Taqwa, dan Akhlak mulia.
- d. Mengupayakan sarana Ibadah
- e. Meningkatkan koordinasi baik intern maupun ekstern
- f. Meningkatkan kualitas dibidang keterampilan Ibadah.

3. Struktur Organisasi MTSn 2 Kerinci

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MTSn 2 Kerinci

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Niswarti, M.PdI	Kepala Sekolah
2	Eka Erpahmi, S.Pd.I., M.Pd.	Waka Kurikulum
3	Nurwistina, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan
4	Tafria, S.Pd.I.	Waka Prasarana
5	Indrifiadi, S.Ag.	Waka Humas

6	Lili Ernitawati, S.Pd.I.	Wali Kelas VII A
7	Laila Rahmadani, S.Pd.	Wali Kelas VII B
8	Kasma Eriana, S.Ag.	Wali Kelas VII C
9	Hastati Amiana, S.Pd.I., M.Pd.	Wali Kelas VII D
10	Mira Fitnawati, S.Pd.I.	Wali Kelas VII E
11	Retni Malasari, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII A
12	Eci Heliza, S.Pd.	Wali Kelas VIII B
13	Leli Susanti, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII C
14	Novia Elvitasari, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII D
15	Kasma Elita, S.Ag.	Wali Kelas VIII E
16	Eny Suriyati, S.Pd.	Wali Kelas VIII F
17	Alfaizi, S.Pd.	Wali Kelas IX A
18	Delvia Kiki Dianti, S.Pd.	Wali Kelas IX B
19	Dwi Setiawan, S.Si.	Wali Kelas IX C
20	Jalius, S.Pd.I.	Wali Kelas IX D
21	Zelfahmi, S.Ag.	Wali Kelas IX E
22	Wulandari Permatasari, S.Pd.	Wali Kelas IX F

Sumber : Tata Usaha MTSN 2 Kerinci

4. Data Guru PAI PPG MTSN 2 Kerinci

Tabel 4.3

Guru MTSN 2 Kerinci		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
5 orang	4 orang	9 orang
Eka Erpahmi S.Pdi	Hastati Amiana S.Pdi	
Herpami S.Pdi	Nurwistina S.Pdi	
Diarmi Densi S.Pdi	Kasma Eriana S.Ag	
Tafrial S.Pdi	Retni Ratna Sari S.Pdi	
Nurdin S.Pdi		

Sumber : Tata Usaha MTSN 2 Kerinci

B. HASIL PEELITIAN

5. Implementasi Kompetensi Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG)

dalam Praktik Pembelajaran Guru PAI di Mtsn 2 Kerinci.

a. Kesiapan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi PPG.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di MTsN 2 Kerinci secara umum telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru PAI mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik yang diperoleh selama mengikuti program PPG.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI mencerminkan upaya penyesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik madrasah. Hal ini terlihat dari perumusan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian kompetensi, pemilihan metode pembelajaran yang variatif, serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan dan pelatihan dalam

program PPG telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan pedagogik guru PAI di MTsN 2 Kerinci.

Temuan ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Profesi Guru sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 yang menekankan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan pendapat Prastyo (2020) yang menyatakan bahwa PPG dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik melalui penguatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pada aspek perencanaan pembelajaran, implementasi hasil PPG pada guru PAI di MTsN 2 Kerinci dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

Salah satu guru PAI di MTsN 2 Kerinci menyatakan bahwa: “Selama mengikuti PPG, kami dilatih untuk menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Hal ini sangat membantu saya dalam merancang RPP, terutama dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di madrasah.”

Pernyataan tersebut memperkuat temuan bahwa program PPG berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan PPG sebagaimana dikemukakan oleh Darminto dalam Erni (2021),

bahwa PPG dirancang untuk membentuk guru profesional, guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer waktu, fasilitator, bahkan pemecah masalah administratif. yang mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Selain dari hasil observasi dan wawancara hasil penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan data angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII A, VIII A, dan VIII B dengan jumlah keseluruhan 46 responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diketahui bahwa:

- a. Skor tertinggi: 76
- b. Skor terendah: 51
- c. Sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 60–70
- d. Rata-rata keseluruhan berada pada kategori baik

Jika ditinjau lebih lanjut:

- a. Kelas VII A cenderung memiliki skor 65–74 (kategori baik–sangat baik)
- b. Kelas VIII A berada pada rentang 57–71 (kategori cukup–baik)
- c. Kelas VIII B berada pada rentang 51–76 (kategori cukup–sangat baik)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat variasi kualitas pelaksanaan di setiap kelas.

Hasil angket pada indikator kesiapan guru menunjukkan bahwa:

- a. Sebagian besar siswa memberikan skor 3 dan 4 pada item terkait kejelasan penyampaian materi
- b. Guru dinilai mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara terarah
- c. Guru menggunakan metode yang cukup bervariasi

Temuan ini memperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun RPP secara sistematis sesuai dengan prinsip pedagogik hasil PPG.

Namun demikian, adanya skor rendah (sekitar 51–57) menunjukkan bahwa: masih terdapat siswa yang menilai pembelajaran belum optimal dan terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Tabel Hasil Angket.

Table 4.4

NO	NAMA	KELAS	Total
1	ZILLA AURORA SABRINA	VII A	73

2	MUTTYAA KASIH	VII A	66
3	NAJWA PUTRI AUKA	VII A	58
4	KHAIRUNISA MOHANA BASITH	VII A	72
5	BAIHAQQI	VII A	60
6	KINARA APRILIA	VII A	65
7	AISYAH AFIYA	VII A	66
8	JIHAN DWI AFITRI	VII A	60
9	AGWIFA ZUHRIYA QUINZY	VII A	72
10	BUNGA RIZKI M	VII A	60
11	NADHIFAH YASYA K.	VII A	65
12	RAKA	VII A	68
13	ADZAN MAHENDRA	VII A	66
14	M. ALZID RIZKI RAMADHAN	VII A	74

NO	NAMA	KELAS	total
1	SHENA	VIII A	51
2	AHMAD RIZKI	VIII A	63

3	SALSABILA GUSTIRA A.	VIII A	64
4	AZHIMA ALIYAH P.	VIII A	64
5	AZIRA NOVELIYA	VIII A	60
6	SHIREN SYIFA TIA	VIII A	67
7	AHMAD NAZHIRUL	VIII A	71
8	KAILA DWI OKTIVIA	VIII A	59
9	RATNA	VIII A	60
10	AZZAM DWI PERMANA	VIII A	63
11	ALIF ALFAR ANUGRAH	VIII A	62
12	FAYELA AMISTA AYU	VIII A	64
13	AFILA NURFAZWA	VIII A	62
14	FAIZ ALFITRA	VIII A	63
15	NIKEN FEBRINA NOVIKA	VIII A	60
16	M. ADEFRAN	VIII A	64
17	AFHIPA ACTASIA	VIII A	57
18	SHENA AURELIA	VIII A	64
19	SABRINA RAMADHANI	VIII A	64

NO	NAMA	KELAS	total
1	FELLY MARSHALIFA	VIII B	70
2	AQIL	VIII B	53
3	POSTA	VIII B	51
4	RANIA	VIII B	57
5	AYLA QIVA RAMADHANI	VIII B	72
6	ASILLA ZAHARA	VIII B	67
7	ZIZI MURNI SIHARI	VIII B	61
8	CHARISTA	VIII B	65
9	NAYLA RADISTI	VIII B	61
10	AURA KHARISA FINANDA	VIII B	76
11	KEYSA PUTRI FLORA	VIII B	71
12	NAZIA RAMADHANI	VIII B	71
13	REZIL	VIII B	70

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara,

guru PAI mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan banyaknya tugas administratif menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan tidak seluruh tahapan pembelajaran yang tercantum dalam RPP dapat dilaksanakan secara optimal.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran merupakan interaksi yang kompleks antara guru, peserta didik, materi, dan lingkungan belajar, sehingga sangat dipengaruhi oleh kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran agar tetap sesuai dengan situasi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi hasil PPG tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural di lingkungan madrasah.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi juga berdampak pada optimalisasi penggunaan media dan variasi strategi pembelajaran. Sedangkan, menurut Syafri (2022), media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru PAI telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran

sebagaimana diperoleh dalam PPG, implementasinya di lapangan masih memerlukan dukungan yang memadai.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan banyaknya tugas administratif menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan tidak seluruh tahapan pembelajaran yang tercantum dalam RPP dapat dilaksanakan secara optimal.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran memerlukan dukungan sistemik, seperti pengurangan beban administrasi dan peningkatan waktu untuk persiapan mengajar. Dalam konteks ini, guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer waktu, fasilitator, bahkan pemecah masalah administratif. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa hanya ditopang oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh dukungan sistemik yang memungkinkan guru untuk fokus pada pembelajaran, seperti manajemen waktu yang lebih efisien, pengurangan beban administrasi, dan peningkatan kolaborasi antar guru (Darminto dalam Erni 2025).

b. Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Formatif dalam Praktik Mengajar

Dalam rangka meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen formatif merupakan aspek penting yang menjadi perhatian dalam implementasi hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana kedua aspek tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lulusan PPG di MTsN 2 Kerinci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru PAI di MTsN 2 Kerinci telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Strategi yang digunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran, baik media konvensional maupun media digital sederhana, sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fadhilah (2021) dan Maulana (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil angket , guru PAI telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada

peserta didik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan problem-based learning.

Hasil angket menunjukkan bahwa:

- a. Mayoritas siswa memberikan skor 3 (baik) pada item strategi pembelajaran
- b. Sebagian siswa memberikan skor 4 (sangat baik), terutama pada kelas VII A dan VIII B
- c. Namun masih terdapat skor 2 (cukup) pada beberapa responden di kelas VIII A dan VIII B

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif: sudah diterapkan akan tetapi belum konsisten di semua kelas dan pertemuan

Jika dianalisis lebih dalam:

- a. Kelas VII A menunjukkan penerapan strategi yang lebih stabil
- b. Kelas VIII A menunjukkan variasi respon yang cukup tinggi
- c. Kelas VIII B menunjukkan ketimpangan (ada yang sangat baik, ada yang cukup rendah)

Upaya penerapan strategi pembelajaran inovatif tersebut menunjukkan adanya implementasi kompetensi pedagogik hasil PPG sebagaimana tujuan program PPG untuk membekali guru dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Kemendikbud, 2013). Hal ini juga relevan dengan peran guru PAI sebagaimana dikemukakan oleh Khoiriyah (2024), yaitu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Namun demikian, hasil wawancara mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif tersebut belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Salah satu guru PAI di MTsN 2 Kerinci menyatakan bahwa meskipun telah berupaya menggunakan diskusi kelompok dan media pembelajaran berbasis digital, dalam kondisi tertentu guru masih kembali menggunakan metode ceramah karena keterbatasan waktu dan kesiapan peserta didik. Guru lainnya juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah belum selalu berjalan optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan sulit dikondisikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum sepenuhnya menjadi kebiasaan profesional yang melekat dalam praktik pembelajaran guru PAI. Hal ini

sejalan dengan pendapat Muchtar (2021) yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran merupakan proses reflektif yang membutuhkan pembiasaan dan perbaikan berkelanjutan agar strategi pembelajaran inovatif dapat terinternalisasi secara utuh dalam aktivitas mengajar. Dengan demikian, meskipun guru PAI telah memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait strategi pembelajaran inovatif melalui PPG, implementasinya di lapangan masih dipengaruhi oleh faktor situasional.

Ditinjau dari aspek asesmen formatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTsN 2 Kerinci telah melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian latihan soal, tugas, serta penilaian sikap dan praktik ibadah. Namun, asesmen formatif yang dilakukan masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya diikuti dengan pemberian umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadi kendala dalam memberikan umpan balik secara individual.

Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Nurhayati (2020), asesmen formatif seharusnya berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dan sebagai dasar bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan

pendapat Zhang (2024) yang menegaskan bahwa asesmen formatif akan efektif apabila guru mampu memberikan umpan balik yang spesifik, reflektif, dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka secara aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen formatif oleh guru PAI lulusan PPG di MTsN 2 Kerinci telah menunjukkan adanya implementasi hasil PPG, namun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam melakukan refleksi pembelajaran dan pengelolaan asesmen formatif. Penguatan ini penting agar strategi pembelajaran inovatif dan asesmen formatif tidak hanya diterapkan secara sporadis, tetapi dapat menjadi bagian integral dari praktik pembelajaran guru PAI yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap perkembangan belajar serta pembentukan karakter religius peserta didik.

6. Penerapan Sistem Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru PAI Setelah Mengikuti Program PPG

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas strategi yang

diterapkan. Suharsimi Arikunto (2012:325) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program, sedangkan Arikunto (1988:1) menekankan bahwa evaluasi bertujuan mengukur keberhasilan suatu program dan memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran di madrasah, evaluasi menjadi sarana untuk mengidentifikasi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi PAI serta tingkat pemahaman dan internalisasi nilai keagamaan oleh peserta didik.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) berperan strategis dalam membekali guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Salah satu fokus penting PPG adalah pengembangan kompetensi evaluatif guru, yaitu kemampuan merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan sistem penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2013; Prastyo, 2020). Melalui PPG, guru PAI tidak hanya diajarkan untuk menilai hasil belajar secara tradisional, tetapi juga mengimplementasikan asesmen formatif yang bersifat diagnostik, berkelanjutan, dan mampu memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil angket, sistem penilaian yang diterapkan oleh guru PAI menunjukkan hasil yang cukup baik.

Data angket menunjukkan bahwa:

- a. Mayoritas siswa memberikan skor 60–75 (kategori baik)
- b. Sebagian kecil berada pada skor 50–59 (kategori cukup)

Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi sudah mencakup berbagai aspek pembelajaran. Hasil observasi di MTsN 2 Kerinci menunjukkan bahwa guru PAI lulusan PPG telah menerapkan beberapa bentuk penilaian dan evaluasi pembelajaran, yang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama:

a. Penilaian Kognitif

Guru PAI menyusun soal-soal tertulis, kuis harian, dan latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, baik berupa Al-Qur'an, Hadis, maupun fiqih. Penilaian ini tidak hanya dilakukan di akhir topik, tetapi juga bersifat berkelanjutan (formatif), sehingga guru dapat memonitor pemahaman siswa setiap saat. Seorang guru PAI menyatakan:

“Sejak mengikuti PPG, saya bisa membuat soal latihan yang menilai pemahaman siswa secara bertahap, sehingga kesalahan mereka dapat segera diperbaiki sebelum materi berikutnya.”

b. Penilaian Afektif dan Moral-Spiritual

Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, perilaku, dan spiritual siswa. Guru menggunakan rubrik observasi, catatan harian, dan penilaian sikap untuk memonitor internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti keteladanan dalam ibadah, disiplin, dan interaksi sosial yang Islami. Hal ini sejalan dengan temuan Fadlillah (2024) bahwa kompetensi keteladanan guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan moral dan spiritual.

c. Penilaian Psikomotorik dan Praktik Ibadah

Guru PAI juga menilai keterampilan praktik ibadah, seperti shalat, wudhu, dan bacaan Al-Qur'an, melalui observasi langsung dan demonstrasi siswa. Asesmen ini bersifat autentik dan memberi umpan balik konkret yang membantu siswa meningkatkan praktik ibadahnya. Guru menyampaikan: "Saya memberi kesempatan siswa mempraktikkan bacaan Al-Qur'an di kelas, lalu menilai berdasarkan kefasihan, tajwid, dan penghayatan mereka. Hasil penilaian ini menjadi dasar bimbingan berikutnya."

Selain penerapan penilaian yang beragam, guru PAI di MTsN 2 Kerinci juga memanfaatkan asesmen formatif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen

formatif dilakukan melalui kuis online, tanya jawab interaktif, dan penugasan proyek kecil yang memungkinkan guru memberikan umpan balik spesifik dan segera. Menurut Zhang (2024), asesmen formatif efektif bila guru mampu memberikan feedback yang jelas sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan memahami materi lebih mendalam. Praktik ini terlihat dari dokumentasi nilai harian siswa yang menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam pemahaman materi PAI.

Meskipun kompetensi evaluatif yang diperoleh melalui PPG telah diterapkan, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan beban administrasi yang tinggi. Guru PAI menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu mereka tetap harus mengombinasikan penilaian formatif dengan metode tradisional atau penilaian sumatif sederhana. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian dan evaluasi masih memerlukan dukungan kelembagaan, kolaborasi antar guru, serta budaya reflektif untuk memastikan keberlanjutan praktik evaluatif di kelas (DuFour & Eaker, 1998; Hafinda & Armanisah, 2021).

Dengan demikian, penerapan sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI lulusan PPG di MTsN 2 Kerinci mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta implementasi asesmen formatif yang mendukung proses

belajar yang berkelanjutan. Keberhasilan penerapan ini tidak hanya bergantung pada kompetensi individu guru, tetapi juga pada dukungan sistemik dan budaya profesional sekolah, sehingga hasil PPG dapat tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

7. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Hasil PPG Dalam Praktik Pembelajaran Di MTsN 2 Kerinci?

Meskipun Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah membekali guru PAI dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, penerapan hasil PPG dalam praktik pembelajaran di MTsN 2 Kerinci tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, terdapat beberapa kendala utama yang memengaruhi efektivitas implementasi PPG, yang dapat dikategorikan menjadi kendala internal guru dan kendala eksternal sekolah.

a. Kendala Internal Guru

Kendala internal berkaitan dengan aspek personal, profesional, dan psikologis guru dalam menerapkan kompetensi PPG. Beberapa temuan penting adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan Penguasaan Strategi Inovatif Secara Konsisten

Meskipun guru telah dibekali metode pembelajaran aktif dan inovatif melalui PPG, penerapannya dalam praktik sehari-hari tidak selalu konsisten. Seorang guru PAI mengungkapkan:

“Saya berusaha menggunakan metode diskusi dan problem-based learning, tapi terkadang kembali ke ceramah karena waktu terbatas atau kesiapan siswa belum maksimal.”

Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi metode inovatif memerlukan pengalaman berkelanjutan dan refleksi rutin agar menjadi bagian dari kebiasaan profesional guru (C., 2022).

2) Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja

Guru PAI menghadapi kesulitan mengalokasikan waktu untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara optimal. Kegiatan administratif, seperti pengisian jurnal, laporan, dan absensi, terkadang mengurangi waktu yang tersedia untuk merancang asesmen formatif yang mendalam. Kondisi ini sesuai dengan temuan Prastyo (2020) bahwa beban administratif dapat menghambat penerapan kompetensi pedagogik yang diperoleh dari PPG.

3) Kurangnya Pengalaman dalam Asesmen Formatif

Walaupun PPG membekali guru dengan prinsip asesmen formatif, sebagian guru masih mengalami kesulitan memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun untuk setiap siswa. Guru PAI menyampaikan:

“Memberikan komentar konstruktif untuk 30 siswa sekaligus sangat menantang, sehingga terkadang saya hanya memberikan nilai tanpa penjelasan mendetail.” Situasi ini menegaskan bahwa penerapan asesmen formatif memerlukan kemampuan manajemen kelas dan strategi evaluatif yang terus diasah (Zhang, 2024).

b. Kendala Eksternal Sekolah

Kendala eksternal berkaitan dengan lingkungan dan sistem di madrasah yang memengaruhi implementasi kompetensi PPG:

1) Dukungan Manajemen Sekolah yang Terbatas

Penerapan hasil PPG lebih efektif jika ada supervisi akademik, koordinasi guru, dan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Di MTsN 2 Kerinci, beberapa guru menyatakan:

“Kami ingin menerapkan asesmen formatif secara mendalam, tapi belum ada panduan internal yang jelas dari

sekolah.”

Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan sistemik agar praktik evaluatif dan inovatif dapat terintegrasi dalam budaya sekolah.

2) Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi terkendala oleh keterbatasan sarana, seperti komputer, proyektor, atau akses internet yang memadai. Sebagai akibatnya, guru PAI terkadang harus menyesuaikan metode inovatif dengan media tradisional, sehingga efektivitas pembelajaran bisa berkurang (Halim, Muhammad, & Arifin, 2023).

3) Karakteristik Peserta Didik yang Beragam

Keberagaman kemampuan dan kesiapan siswa di MTsN 2 Kerinci memengaruhi konsistensi penerapan strategi inovatif. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok atau kurang memahami instruksi media digital, sehingga guru harus mengombinasikan metode inovatif dengan pendekatan tradisional. Fenomena ini sejalan dengan temuan Khoiriyah (2024) bahwa pembelajaran aktif membutuhkan kesiapan siswa yang berbeda-beda, yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI.

c. Kendala Integrasi Kompetensi PPG

Selain kendala internal dan eksternal, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan empat kompetensi PPG—pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian—dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Integrasi ini tidak mudah karena menuntut guru untuk secara simultan merancang pembelajaran yang efektif, membimbing moral dan spiritual siswa, berinteraksi dengan rekan sejawat, serta menyesuaikan materi dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan kurikulum nasional (Sulaiman, 2024; Wafa, 2025).

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru PAI di MTsN 2 Kerinci, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran inovatif, asesmen formatif, serta implementasi sistem penilaian yang komprehensif. Temuan ini sejalan dengan studi Prastyo (2020) yang melaporkan bahwa PPG mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan mengintegrasikan teori dengan praktik di kelas. Guru PAI di MTsN 2 Kerinci mampu menyusun RPP yang sistematis, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta menggunakan

media pembelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh melalui PPG dengan praktik nyata di kelas. Hal ini diperkuat oleh wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu, banyaknya tugas administratif, dan jumlah peserta didik yang besar menjadi hambatan dalam melaksanakan seluruh tahapan RPP secara optimal. Temuan ini mendukung pandangan Hasanah (2021) bahwa praktik pembelajaran merupakan interaksi kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal guru dan kondisi struktural sekolah.

Penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti diskusi kelompok, problem-based learning, dan pemanfaatan media digital, mulai diadopsi oleh guru PAI, tetapi belum menjadi praktik yang konsisten. Hal ini selaras dengan temuan Muchtar (2021) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran memerlukan pembiasaan berkelanjutan agar menjadi kebiasaan profesional, bukan sekadar respons situasional. Selain itu, karakteristik peserta didik yang beragam juga memengaruhi konsistensi penggunaan strategi inovatif, sebagaimana dikemukakan Khoiriyah (2024), sehingga guru masih terkadang kembali menggunakan metode ceramah atau pendekatan tradisional.

Dari perspektif asesmen formatif, guru PAI telah menerapkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk evaluasi praktik

ibadah. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan berfungsi sebagai dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik menjadi kendala dalam pemberian umpan balik individual yang mendalam, sehingga sebagian guru masih memandang asesmen sebagai kewajiban administratif. Hal ini sejalan dengan Zhang (2024) dan Nurhayati (2020) yang menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai alat reflektif dan diagnostik yang mendorong perbaikan belajar secara berkelanjutan.

Secara sistemik, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi hasil PPG tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga pada dukungan kelembagaan, manajemen sekolah, dan budaya profesional. Dukungan manajerial, seperti pengurangan beban administratif, pelatihan ICT, dan pengelolaan waktu yang efektif, terbukti mendorong penerapan strategi pembelajaran inovatif serta asesmen formatif secara konsisten (Darminto dalam Erni, 2025; Imam Syafi ., 2025). Selain itu, komunitas profesional seperti MGMP dan forum guru menjadi sarana penting bagi guru PAI untuk berbagi praktik reflektif dan memperkuat profesionalisme mereka (Nafisa 2023).

Dengan demikian, meskipun PPG telah meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI, implementasinya di MTsN 2 Kerinci masih menghadapi kendala internal, seperti manajemen waktu dan pengalaman asesmen, serta kendala eksternal, seperti fasilitas

terbatas dan dukungan manajerial yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya integrasi antara penguatan kompetensi guru dan reformasi ekosistem sekolah agar hasil PPG dapat tercermin secara menyeluruh dalam kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait implementasi hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) oleh guru PAI di MTsN 2 Kerinci:

1. Implementasi hasil PPG oleh guru PAI di MTsN 2 Kerinci berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh hasil angket dengan rentang skor 51–76, di mana mayoritas siswa berada pada skor 60–70.
2. Guru PAI lulusan PPG secara umum telah menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, khususnya dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang kontekstual, dan pemanfaatan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.
3. Penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital sederhana, telah mulai diterapkan oleh guru PAI. Namun, implementasinya belum sepenuhnya konsisten karena faktor keterbatasan waktu, kesiapan peserta didik, dan beban administratif yang tinggi.
4. Guru PAI telah melaksanakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk asesmen formatif yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Meski demikian, pemberian

umpan balik individual yang mendalam masih menjadi tantangan, sehingga sebagian guru masih memandang asesmen sebagai kewajiban administratif semata.

5. Keberhasilan penerapan hasil PPG tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan sistemik sekolah, seperti fasilitas pembelajaran, supervisi akademik, manajemen waktu, dan budaya profesional yang mendukung praktik reflektif serta kolaboratif antar guru.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI: Diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif dan asesmen formatif, serta memanfaatkan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.
2. Bagi Sekolah/Madrasah: Diharapkan memberikan dukungan sistemik yang lebih optimal, seperti pengurangan beban administratif, peningkatan fasilitas pembelajaran, supervisi akademik, dan pembentukan komunitas profesional guru (PLC) untuk memfasilitasi berbagi praktik reflektif dan inovatif.
3. Bagi Peserta Didik: Diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan umpan balik guru untuk meningkatkan pemahaman materi dan pengembangan karakter religius secara bertahap.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya di madrasah lain atau jenjang pendidikan berbeda, untuk mengevaluasi keberlanjutan dan efektivitas implementasi hasil PPG dalam praktik pembelajaran guru PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Hidayat, M. (2022). Profesionalisme guru pasca pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11.
- Akbar, R. (2025). *Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam membentuk adab murid*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Pustaka Pelajar.
- Daliyah, N. (2023). *Implementasi metode quantum teaching dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkala* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Dewi, N. P., & Putra, I. K. (2021). Praktik pembelajaran berbasis teknologi di sekolah menengah.
- Fadhilah, H. (2023). Dampak PPG terhadap profesionalisme guru PAI di era digital.
- Fadlillah, M. I. (2024). *Peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik*. UIN Saizu.
- Fiardianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. CV Gree Publishing.
- Hakim, R. (2020). Kendala implementasi hasil PPG di madrasah.
- Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). Peran guru PAI dalam membentuk akhlak di era digital. *JOIES*.
- Haryanto, T. (2019). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di era globalisasi*. IAIN Bengkulu.
- Hasanah, N. (2022). Implementasi pendidikan profesi guru pada peningkatan kualitas guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Hidayati, N. (2019). Peningkatan kompetensi sosial guru melalui PPG. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 77–89.

- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang pendidikan profesi guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoiriyah, M. (2024). Peran guru PAI dalam pembelajaran di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Muslihah, I. (2021). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di era digital.
- Ningsih, R. (2020). Penguatan kompetensi kepribadian guru melalui PPG. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 9(2), 133–145.
- Prastyo, A. (2020). Pendidikan profesi guru sebagai upaya peningkatan kualitas guru. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 6(1), 21–32.
- Rahmi, F. (2021). Praktik pembelajaran guru PAI di MTs dalam perspektif hasil PPG.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. CV Budi Utama.
- Sari, D. (2019). Kesiapan guru PAI pasca mengikuti PPG dalam pembelajaran berbasis teknologi.
- Sari, D. A., & Suryani, T. (2022). Efektivitas program pendidikan profesi guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- Sari, M. (2019). Dampak PPG terhadap kualitas pembelajaran guru PAI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 101–114.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa. *Jurnal Darussalam*.
- Suryana, T. (2021). Pengembangan kompetensi pedagogik melalui PPG. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(1), 66–79.
- Syafri, M. (2022). Evaluasi kebijakan PPG dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah.
- Ulfawahyuni, U. (2023). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam di era globalisasi*. UIN Datokarama.

Utami, S. (2019). Implementasi hasil PPG dalam pembelajaran berbasis karakter.

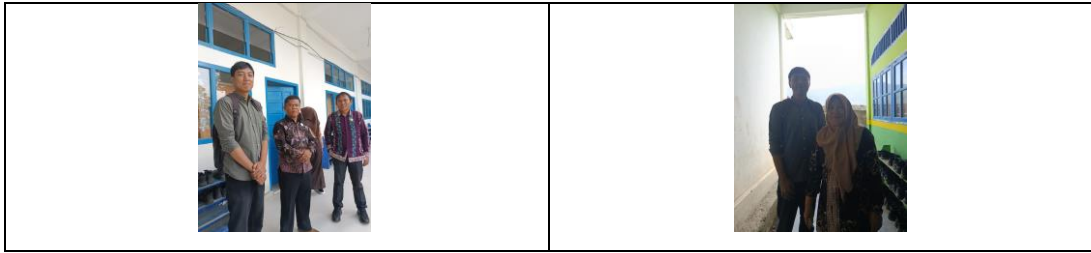
Wafa, M. S. (2025). *Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik pada era digital*. UNISSULA.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI

OBSERVASI	
	
WAWANCARA BERSAMA RESPONDEN	
	
	
	



HASIL ANGKET

NO	NAMA	KELAS	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
1	ZILLA AURORA SABRINA	VII A	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	MUTTYAA KASIH	VII A	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4
3	NAIWA PUTRI AUKA	VII A	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3
4	KHAIRUNISA MOHANA BASITH	VII A	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
5	BAIHAQQI	VII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	KINARA APRILIA	VII A	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
7	AISYAH AFIYA	VII A	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
8	JIHAN DWI AFITRI	VII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	AGWIFA ZUHRIYA QUINZY	VII A	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
10	BUNGA RIZKI M	VII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	NADHIFAH YASYA K.	VII A	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
12	RAKA	VII A	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
13	ADZAN MAHENDRA	VII A	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
14	M. ALZID RIZKI RAMADHAN	VII A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4

NO	NAMA	KELAS	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
1	SHENA	VIII A	3	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2
2	AHMAD RIZKI	VIII A	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	SALSABILA GUSTIRA A.	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	AZHIMA ALIYAH P.	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
5	AZIRA NOVELIYA	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	SHIREN SYIFA TIA	VIII A	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
7	AHMAD NAZHIRUL	VIII A	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	KAILA DWI OKTIVIA	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9	RATNA	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	AZZAM DWI PERMANA	VIII A	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
11	ALIF ALFAR ANUGRAH	VIII A	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	FAYELA AMISTA AYU	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
13	AFILA NURFAZWA	VIII A	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
14	FAIZ ALFITRA	VIII A	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	NIKEN FEBRINA NOVIKA	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	M. ADEFRAN	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
17	AFHIPA ACTASIA	VIII A	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4
18	SHENA AURELIA	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
19	SABRINA RAMADHANI	VIII A	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3

NO	NAMA	KELAS	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
1	FELLY MARSHALIFA	VIII B	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
2	AQIL	VIII B	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4
3	POSTA	VIII B	4	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	1	1	2	3	4
4	RANIA	VIII B	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
5	AYLA QIVA RAMADHANI	VIII B	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
6	ASILLA ZAHARA	VIII B	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
7	ZIZI MURNI SIHARI	VIII B	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	CHARISTA	VIII B	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
9	NAYLA RADISTI	VIII B	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	AURA KHARISA FINANDA	VIII B	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	KEYSA PUTRI FLORA	VIII B	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
12	NAZIA RAMADHANI	VIII B	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
13	REZIL	VIII B	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN PAI

Judul Penelitian

Studi Evaluatif terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik Pembelajaran PAI di MTsN 2 Kerinci

Objek Observasi: Proses pembelajaran PAI

Subjek Observasi: Guru PAI

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP

B. Pelaksanaan Pembelajaran

3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
4. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
5. Guru memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi

C. Media Pembelajaran

6. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai
7. Media pembelajaran membantu pemahaman siswa

D. Evaluasi Pembelajaran

8. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
9. Guru memberikan umpan balik kepada siswa

E. Profesionalisme Guru PAI

10. Guru menunjukkan sikap profesional dan menjadi teladan

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian:

Studi Evaluatif terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik Pembelajaran PAI di MTsN 2 Kerinci

Informan: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenis Wawancara: Semi-terstruktur

Petunjuk:

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan peneliti dalam menggali informasi mengenai praktik pembelajaran PAI setelah guru mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

A. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun RPP setelah mengikuti PPG?
2. Apa perbedaan RPP sebelum dan sesudah mengikuti PPG?
3. Bagaimana penyesuaian RPP dengan karakteristik peserta didik di MTsN 2 Kerinci?

B. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Metode apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana PPG memengaruhi cara Bapak/Ibu memilih strategi pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan?

C. Media Pembelajaran

1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana peran PPG dalam meningkatkan kemampuan penggunaan media pembelajaran?
3. Apa kendala dalam penggunaan media pembelajaran di kelas?

D. . Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran PAI?
2. Apakah terdapat perubahan sistem penilaian setelah mengikuti PPG?
3. Bagaimana evaluasi sikap dan praktik ibadah siswa dilakukan?

E. Keteladanan dan Profesionalisme Guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu memposisikan diri sebagai teladan bagi siswa?
2. Bagaimana PPG berpengaruh terhadap sikap profesional Bapak/Ibu sebagai guru PAI?
3. Bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa?

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian:

Studi Evaluatif terhadap Hasil Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Praktik Pembelajaran PAI di MTsN 2 Kerinci

Responden: Siswa MTsN 2 Kerinci

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

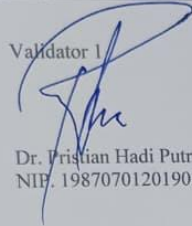
Skala: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju

A. Perencanaan Pembelajaran					
no	pertanyaan	ST	S	TS	STS
1	Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.				
2	Materi yang diajarkan guru PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3	Pembelajaran PAI berjalan teratur dan mudah dipahami.				
4	Guru PAI mempersiapkan pembelajaran dengan baik.				
B. Strategi dan Metode Pembelajaran					
NO	PERTANYAAN	ST	S	TS	STS
5	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.				
6	Guru PAI mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.				
7	Pembelajaran PAI				

	melibatkan keaktifan siswa.				
8	Guru PAI menjelaskan materi dengan jelas.				
C. Media Pembelajaran					
NO	PERTANYAAN	ST	S	TS	STS
9	Guru PAI menggunakan media pembelajaran.				
10	Media pembelajaran membantu memahami materi.				
11	Guru PAI memanfaatkan teknologi pembelajaran.				
12	Pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dengan media.				
D. Evaluasi Pembelajaran					
NO	PERTANYAAN	ST	S	TS	STS
13	Penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.				
14	Guru PAI menjelaskan hasil penilaian.				
15	Guru PAI memberikan tugas atau latihan.				
16	Guru PAI menilai sikap dan praktik ibadah.				
E. Keteladanan dan Profesionalisme Guru PAI					
NO	PERTANYAAN	ST	S	TS	STS
17	Guru PAI bersikap adil dan sopan.				
18	Guru PAI menjadi teladan akhlak.				
19	Guru PAI mengaitkan materi dengan kehidupan				

	sehari-hari.				
20	Pembelajaran PAI meningkatkan pemahaman nilai Islam.				

Validator 1



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Validator 2



Ferman Abupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

Modul Ajar

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan pendidikan : MTs
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Capaian Pembelajaran

1. Akidah

Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil. Dan jaiz bagi Allah Swt. dan rasul-Nya (*Aqaid Khamsin*), *Asma' al-Husna* (*al-a'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif*), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama *ahl sunnah wa al-jama'ah* sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

2. Akhlak

Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadhu' tasamuh, ta'awun, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya', nifak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, *namimah*) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.

3. Adab

Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makanan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berakarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4. Kisah Keteladanan

Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Khulafaurrasyidin, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
2. Peserta didik mampu memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
3. Peserta didik mampu mengimplementasikan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
4. Peserta didik mampu menunjukkan hikmah perilaku orang yang mengimplementasikan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
2. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
3. Mengimplementasikan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.
4. Menunjukkan hikmah perilaku orang yang mengimplementasikan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : saintifik
2. Strategi pembelajaran : kooperatif
3. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, studi dokumen, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	• Memberikan salam.

	• Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	▪ Peserta didik membaca materi tentang pengertian, fungsi, dan pokok-pokok isi Al-Qur'an. ▪ Peserta didik membaca materi tentang nama-nama, keutamaan membaca, dan adab membaca Al-Qur'an. ▪ Peserta didik membaca tentang pengertian, keutamaan, dan adab berdoa. ▪ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian, fungsi, dan pokok-pokok isi Al-Qur'an. ▪ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang nama-nama, keutamaan membaca, dan adab membaca Al-Qur'an. ▪ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian, keutamaan, dan adab berdoa. ▪ Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian, fungsi, dan pokok-pokok isi Al-Qur'an. ▪ Peserta didik mengumpulkan informasi tentang nama-nama, keutamaan membaca, dan adab membaca Al-Qur'an. ▪ Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian, keutamaan, dan adab berdoa. ▪ Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian, fungsi, dan pokok-pokok isi Al-Qur'an. ▪ Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang nama-nama, keutamaan membaca, dan adab membaca Al-Qur'an. ▪ Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian, keutamaan, dan adab berdoa. ▪ Menjelaskan dan menyimpulkan tentang pengertian, fungsi, dan pokok-pokok isi Al-Qur'an. ▪ Menjelaskan tentang nama-nama, keutamaan membaca, dan adab membaca Al-Qur'an. ▪ Menjelaskan tentang pengertian, keutamaan, dan adab berdoa.
Penutup	• Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar

Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian.

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

H. Contoh Instrumen untuk Penilaian

Kopi 1 soal bab 9

I. Sumber Belajar

- Buku Akidah Akhlak Hadis Kelas VII
- Alat peraga pendukung
- Buku pendamping



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak Kode Pos 37162
Pos-el: Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web: Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-000.9-340/Wasnas Kesbangpol/XII/2025

Membaca : Surat dari : IAIN Kerinci Nomor : B-1659/in.31/D.1/PP.00.9/12/2025
Tanggal : 08 Desember 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 554
Nama : IVEN KUSWANDA
NIM / NPM : 2010201093
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082124842672
Alamat : Desa Tebat Ijuk Kec. Depati Tujuh

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTSN 2 KERINCI

Tempat Penelitian : MTSN 2 KERINCI

Waktu : 10 Desember 2025 s/d 10 Februari 2026

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 9 Desember 2025
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda / IV c
NIP 196805281993021001

Tembusan disampaikan kepada Yth
1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala MTSN 2 Kerinci
4. Sdr. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KERINCI
Alamat : Larik Dumu Desa Koto Majidin Hilir Kode Pos 37161
Email : mtan_2kerinci@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-ts/MTs.05.01.002/PP.07/4/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kerinci, menerangkan bahwa :

Nama : IVEN KUSWANDA
NIM : 2010201093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S.1

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kerinci mulai 10 Desember 2025 s.d 10 Februari 2026, guna mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penggarapan Skripsi dengan judul "STUDI EVALUATIF TERHADAP HASIL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTsN 2 KERINCI.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, Terima kasih.



Koto Majidin, 14 April 2026
Kepala Madrasah,

Niswanti

CURRICULUM VITAE



Nama : Iven Kuswanda
Tempat/Tanggal Lahir : Tebat Ijuk/07-03-2001
Alamat : Tebat Ijuk
Email : Ivenkuswanda10@Gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 195/III Tebat Ijuk	2013
2.	MTsN Air Hangat	2016
3.	MAN 1 Sungai Penuh	2019